

Kajian Morfo-Semantik Pola “فعليل” (*al-Ṣifah al-Musyabbahah*)

dalam Surah Al-Baqarah



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum.)

Oleh:

Hafid Arsyad

NIM: 23201011004

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-475/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Morfo-Semantik Pola **فَعِيلٌ** (al-Ṣifah al-Musyabbahah) dalam Surah Al-Baqarah yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFID ARSYAD, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 23201011004
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE.
SIGNED

Valid ID: 67ce5b26e236



Penguji I

Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d10d2fe3a23



Penguji II

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d0e66f01a08



Yogyakarta, 25 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d11537ddaa1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafid Arsyad
NIM : 23201011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “Kajian Morfo-Semantik Pola “*فعليل*” (*al-Sifah al-Musyabbahah*) dalam Surah Al-Baqarah” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hafid Arsyad, S.Hum.
NIM: 23201011004

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafid Arsyad
NIM : 23201011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Yang menyatakan,



Hafid Arsyad, S.Hum.

NIM: 23201011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Hafid Arsyad

NIM : 23201011004

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Kajian Morfo-Semantik Pola “فعليل” (*al-Ṣifah al-Musyabbahah*)
dalam Surah Al-Baqarah

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Andi Holikulloh, S.Pd.I., M.A., MCE.
NIP: 199005030000001101

ABSTRAK

Kajian morfologi dalam bahasa Arab memiliki peran penting dalam memahami struktur dan makna kata, khususnya dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an. Salah satu bentuk morfologis yang memiliki karakteristik unik adalah al-Ṣifah al-Musyabbahah, yaitu kategori kata sifat yang menunjukkan makna tetap dan inheren pada subjeknya. Penelitian ini berfokus pada pola “فعليل” (*fa'īl*) dalam *al-ṣifah al-musyabbahah* yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kata-kata yang mengikuti pola tersebut, menganalisis maknanya dalam konteks kebahasaan, serta menggali implikasi linguistiknya dalam studi tafsir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis morfo-semantik. Data dikumpulkan dari Surah Al-Baqarah, kemudian diklasifikasikan berdasarkan struktur morfologisnya dan dianalisis menggunakan referensi dari berbagai kitab tafsir klasik dan modern, seperti *Tafsīr al-Munīr*, *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*, dan *Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata dalam pola *fa'īl* tidak hanya memiliki makna tetap, tetapi juga mengalami pergeseran makna bergantung pada konteks ayatnya. Beberapa kata menunjukkan makna metaforis, sementara yang lain mempertahankan makna leksikalnya secara langsung. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang linguistik Arab, terutama dalam kajian morfologi dan semantik Al-Qur'an. Selain itu, temuan ini juga memperkaya pemahaman terhadap aspek *i'jāz* Al-Qur'an dari sudut pandang kebahasaan. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam studi tafsir dan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memahami penggunaan kata sifat dalam struktur sintaksis bahasa Arab klasik.

Kata Kunci: *Al-ṣifah al-musyabbahah*, pola *fa'īl*, morfo-semantik, tafsir Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

تلعب الدراسة الصرفية دوراً أساسياً في فهم بنية ومعاني الكلمات في اللغة العربية، لا سيما في النصوص الدينية مثل القرآن الكريم. ومن بين الظواهر الصرفية الفريدة الصفة المشبهة، وهي نوع من الصفات التي تعبر عن معنى ثابت وملازم لموصوفها. يركز هذا البحث على نمط فاعيل في الصفة المشبهة كما ورد في سورة البقرة. والهدف الأساسي هو تحديد الكلمات التي تتبع هذا النمط، وتحليل دلالاتها السياقية، ودراسة آثارها اللغوية في مجال التفسير. يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام التحليل الصرفي-الدلالي. تم جمع البيانات من سورة البقرة، وتصنيفها وفقاً للبنية الصرفية، ثم تحليلها بالاستناد إلى مصادر تفسيرية كلاسيكية وحديثة مثل تفسير المنير، تفسير البحر المحيط، وتفسير ابن كثير. وقد كشفت النتائج أن الكلمات التي تتبع نمط فاعيل لا تحمل معاني ثابتة فحسب، بل تتغير دلالاتها وفقاً للسياق اللغوي القرآني. بعض الكلمات تكتسب معاني مجازية، بينما يحتفظ بعضها الآخر بمعناه الحرفي المباشر. يساهم هذا البحث بشكل ملحوظ في علم اللغة العربية، خاصة في دراسات الصرف والدلالة في القرآن الكريم. علاوة على ذلك، تعزز هذه النتائج فهم إعجاز القرآن من الناحية اللغوية. أما على الصعيد التطبيقي، فيمكن أن يستفيد الباحثون في مجال التفسير والتعليم اللغة العربية من هذه الدراسة، ولا سيما في فهم دور الصفات في البنية النحوية للغة العربية الكلاسيكية.

الكلمات المفتاحية: الصفة المشبهة، وزن فاعيل، الصرف والدلالة، تفسير القرآن، سورة البقرة.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Morphology plays a crucial role in understanding the structure and meaning of words in the Arabic language, especially in religious texts such as the Qur'an. One of the unique morphological features is al-ṣifāh al-musyabbahah, a category of adjectives that convey an inherent and stable meaning to their subjects. This study focuses on the fa'īl pattern in al-ṣifāh al-musyabbahah found in Surah Al-Baqarah. The primary objective is to identify words following this pattern, analyze their meanings in different Quranic contexts, and explore their linguistic implications in tafsir studies. This research employs a qualitative approach with morpho-semantic analysis. Data were collected from Surah Al-Baqarah, classified based on morphological structures, and analyzed using references from various classical and modern tafsir sources, such as Tafsīr al-Munīr, Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ, and Tafsīr Ibn Kaṣīr. The findings reveal that words with the fa'īl pattern carry stable meanings and exhibit semantic shifts depending on their verse contexts. Some words take on metaphorical meanings, while others retain their literal interpretations. This study significantly contributes to Arabic linguistics, particularly in Qur'anic morphology and semantics. Additionally, the findings enhance the understanding of i'jāz al-Qur'an from a linguistic perspective. The practical implications of this study extend to tafsir studies and Arabic language education, especially in understanding the use of adjectives within the syntactic structures of Classical Arabic.

Keywords: *al-Ṣifāh al-Musyabbahah, fa'īl pattern, morpho-semantics, Qur'anic exegesis, Surah Al-Baqarah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Setiap kata dalam Al-Qur’an punya nyawa, maknanya tak sekadar tersurat, tapi hidup dalam konteksnya.”

“Siapa yang mendalami, dia yang menemukan cahaya.”



PERSEMBAHAN

“Tesis ini adalah jejak dari setiap doa yang terlantun, setiap perjuangan yang tak terlihat, dan setiap ketulusan yang mengiringi langkah. Untuk keluargaku yang tak henti menjadi cahaya, para guru yang membimbing dengan penuh kesabaran, serta sahabat-sahabat yang selalu menguatkan, karya ini kupersembahkan sebagai bukti bahwa mimpi yang diperjuangkan dengan kesungguhan akan menemukan jalannya.”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhānahū wa Ta'ālā*, Tuhan semesta alam. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, tiada ungkapan yang lebih layak terucap selain sanjungan dan pujian bagi-Nya, Zat yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesempatan, dan keteguhan hati untuk menapaki perjalanan panjang dalam menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan pertolongan-Nya, setiap rintangan menjadi jalan, setiap kesulitan menemukan solusi, dan setiap langkah dalam menuntut ilmu dimudahkan.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, nabi Muhammad *Ṣalla al-Allāh 'alaih wa Sallam*, sosok penuh kasih yang telah membimbing umat manusia dengan cahaya ilmu, kebijaksanaan, dan kesabaran. Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan ajarannya hingga akhir zaman.

Tesis ini, yang berjudul “Kajian Morfo-Semantik Pola “فعيل” (*al-Ṣifah al-Musyabbahah*) dalam Surah Al-Baqarah”, disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun, lebih dari sekadar pemenuhan akademik, karya ini merupakan refleksi kecil dari keterbatasan manusia yang senantiasa berpegang pada rahmat dan pertolongan Allah *Subhānahū wa Ta'ālā*.

Perjalanan dalam menyusun tesis ini bukanlah hal yang mudah, dan tentu bukan pula perjalanan yang ditempuh seorang diri. Seperti seorang musafir yang

mebutuhkan arah, cahaya, dan sahabat dalam perjalanannya, demikian pula penulis yang amat berhutang budi kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tulus. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. yang telah mendukung proses penelitian dan penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE. dan Sekretaris Program Studi, M. Salwa Arraid, M.Hum. yang telah mempermudah berbagai proses administratif.
4. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, kritik konstruktif, dan bimbingan yang begitu berharga sejak awal hingga terselesaikannya tesis ini. Ilmu dan nilai-nilai yang beliau tanamkan akan senantiasa menjadi bekal yang berarti.
5. Prof. Dr. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si., dan Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., selaku penguji sidang *munāqasyah*, atas masukan dan saran berharga yang telah menyempurnakan karya ini.

6. Para guru besar dan dosen Program Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah mengajarkan banyak ilmu serta membimbing penulis dalam memperluas wawasan akademik.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda: Akmaludin, M.A. dan Ibunda: Reni Mardias, S.Ag. atas segala perjuangan, kasih sayang, doa yang tak terputus, serta dukungan tanpa batas yang senantiasa mengiringi langkah penulis meskipun terpisah oleh jarak.
8. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dengan penuh cinta.
9. Penuh cinta dan kasih sayang terkhusus kepada Abah: Drs. K.H. Masyhuri Suhad, M.M. dan Umi: Hj. Nur Hidayani, S.H., MH. yang telah menjadi orang tua selama di Yogyakarta. Terima kasih telah menerima sebagai anak sendiri, mengajarkan cara memandang akhirat dengan berbisnis bersama Allah SWT, dan nilai-nilai moral yang selalu diperlihatkan.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Aqwamu Qila sebagai tempat pulang istimewa selama di Yogyakarta. Kita yang berasal dari berbagai latar belakang dan keilmuan yang beragam, membuatnya menjadi unik sebagai wadah berbagi.
11. Rekan-rekan seperjuangan sekaligus teman diskusi dan belajar yang tak henti memberikan dukungan serta motivasi: Siti Nur'ani, M.Hum., Maulana Ihsan Ahmad, M.Hum., Maulana Kurnia Pratama, S.Hum.,

Yoli Adrian Saputri, S.Hum., Richayatul Chamidah, M.Hum., Mathias Revando, S.Hum., dan Yesi Nurhaliza, M.Hum.

Tesis ini, meskipun telah terselesaikan, tetaplah sebuah karya yang jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan penulis adalah pengingat bahwa manusia tak pernah lepas dari kekhilafan. Namun, harapan besar tertanam dalam setiap halaman ini semoga tesis ini membawa manfaat, menjadi bagian dari ilmu yang terus mengalir, serta mendatangkan keberkahan bagi siapa pun yang membaca dan memanfaatkannya. Kepada Allah segala doa dan harapan dipanjatkan, dan kepadanya pula penulis berserah diri.

Yogyakarta, 14 Februari 2025
Penulis,



Hafid Arsyad, S.Hum.
NIM: 23201011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan pedoman transliterasi dari hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>Dammah</i>	u	u

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	A dan I
ـِو...	<i>Fathah</i> dan wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...ا...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِىَ...	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِو...	<i>Dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contohnya:

- قَالَ *qāla*

- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu:

A. *Tā' marbūṭah* hidup

Tā' marbūṭah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah “t”.

B. *Tā' marbūṭah* mati

Tā' marbūṭah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

C. Kalau pada kata terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan “h”, contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah*
- طَلْحَةَ : *ṭalḥah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

- نَزَّلَ : *nazzala*
- الْبِرُّ : *al-birru*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

A. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

B. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang, contoh:

- الرَّجُلُ : *al-rajulu*
- الْقَلَمُ : *al-qalamu*
- الشَّمْسُ : *al-syamsu*
- الْجَالُ : *al-jalālu*

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, contoh:

- تَأْخُذُ : *ta'khuzu*
- سَيِّئٌ : *syai'un*
- النَّوْءُ : *an-nau'u*
- إِنَّ : *inna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, contoh:

دِينِ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : *Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn*

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : *Al-raḥmānir raḥīm/Al-rahmān al-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ : *Allāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الْأَمْوُرُ جَمِيْعًا : *Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an*



DAFTAR ISI

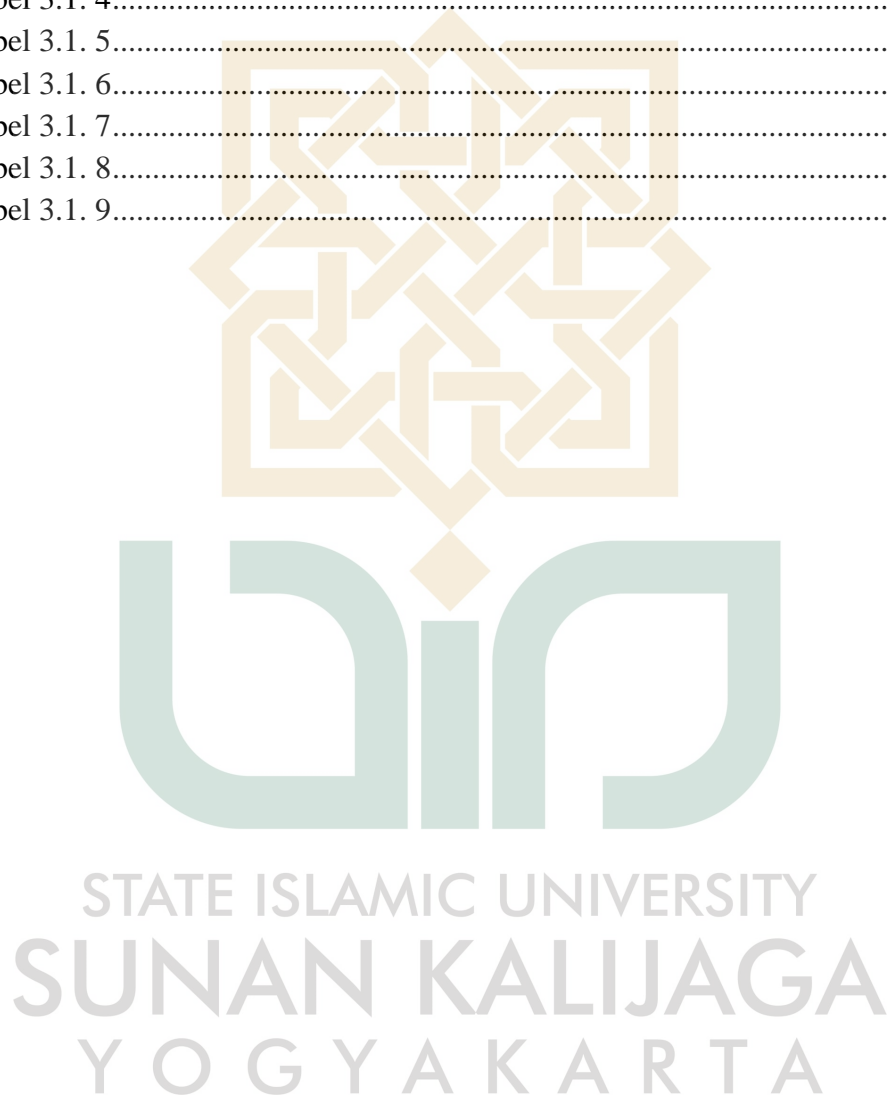
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
الملخص	vii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Kajian Pustaka.....	8
1.5 Kerangka Teoritis	13
1.6 Metode Penelitian.....	21
1.7 Sistematika Pembahasan	25
BAB II	26
2.1 Analisis Morfologi (<i>al-Şifah al-Musyabbahah</i>) dan Makna Leksikal ..	26
2.1.1 Diksi “أئيم”	26
2.1.2 Diksi “أليم”	28
2.1.3 Diksi “بديع”	29
2.1.4 Diksi “بشير” dan “ندير”.....	30
2.1.5 Diksi “بصير”.....	31

2.1.6 Diksi “بعيد”	32
2.1.7 Diksi “بقيّة” dan “سكينة”	33
2.1.8 Diksi “جميع”	34
2.1.9 Diksi “حكيم”	35
2.1.10 Diksi “حليم”	36
2.1.11 Diksi “حميد” dan “حيث”	37
2.1.12 Diksi “حنيف”	38
2.1.13 Diksi “خير”	39
2.1.14 Diksi “خطيئة”	40
2.1.15 Diksi “خليفة”	41
2.1.16 Diksi “رحيم”	42
2.1.17 Diksi “سبيل”	44
2.1.18 Diksi “سريع” dan “نصيب”	44
2.1.19 Diksi “سفيه”, “صغير”, dan “ضعيف”	46
2.1.20 Diksi “سميع”	48
2.1.21 Diksi “شديد”	49
2.1.22 Diksi “شهيد”	50
2.1.23 Diksi “عزيز”	51
2.1.24 Diksi “عظيم”	52
2.1.25 Diksi “عليم”	53
2.1.26 Diksi “علي”	54
2.1.27 Diksi “غني”	55
2.1.28 Diksi “فريضة”	56
2.1.29 Diksi “فريق”	57
2.1.30 Diksi “قدير”	58
2.1.31 Diksi “قريب”	58
2.1.32 Diksi “قليل”	60
2.1.33 Diksi “كبير”	61

2.1.34 Diksi “كثير”	62
2.1.35 Diksi “مريض”	63
2.1.36 Diksi “نبي”	64
2.1.37 Diksi “نخيل”	65
2.1.38 Diksi “ولي” dan “نصير”	66
BAB III	74
3.1 Makna Kontekstual (<i>al-Şifah al-Musyabbahah</i>) Konteks Kebahasaan.....	74
3.1.1 Makna Kontekstual “بديع”	74
3.1.2 Makna Kontekstual “بعيد”	77
3.1.3 Makna Kontekstual “خيث”	82
3.1.4 Makna Kontekstual “حنيف”	85
3.1.5 Makna Kontekstual “سفيه”, “صغير”, dan “ضعيف”	90
3.1.6 Makna Kontekstual “قليل”	94
3.1.7 Makna Kontekstual “كبير”	99
3.1.8 Makna Kontekstual “كثير”	103
3.1.9 Makna Kontekstual “مريض”	108
BAB IV	113
PENUTUP	113
4.1 SIMPULAN.....	113
4.2 SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	115
BIODATA PENULIS	123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. 1 Hasil Analisis Morfologis dan Makna Leksikal	68
Tabel 3.1. 1.....	74
Tabel 3.1. 2.....	77
Tabel 3.1. 3.....	82
Tabel 3.1. 4.....	85
Tabel 3.1. 5.....	90
Tabel 3.1. 6.....	94
Tabel 3.1. 7.....	99
Tabel 3.1. 8.....	103
Tabel 3.1. 9.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai media komunikasi tertulis, Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai fenomena kebahasaan. Tidak seperti fenomena kebahasaan lain yang popularitasnya dibatasi oleh ruang dan waktu, Al-Qur'an sebagai data faktual tetap relevan dalam berbagai situasi dan zaman.¹ Al-Qur'an memiliki sifat dinamis, menyajikan teks yang saling berhubungan yang memungkinkan terbentuknya pemahaman holistik dan komprehensif. Setiap bagian dari Al-Qur'an dapat ditafsirkan dalam konteks keterkaitannya dengan bagian lainnya, menciptakan koherensi makna secara menyeluruh.² Hal ini menjadikan bahasa Al-Qur'an bersifat inovatif, memungkinkan munculnya berbagai perspektif pemikiran dalam penjelasan Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Beragam karya terjemahan dan tafsir, dengan metode, pendekatan, serta corak yang bervariasi, terus berkembang, didorong oleh semangat religius dan intelektual dalam upaya menginterpretasikan makna Al-Qur'an yang relevan hingga kini.³ Upaya pemahaman fenomena kebahasaan dalam Al-Qur'an secara masif berkontribusi signifikan dalam mempermudah proses pemahaman serta penjelasan isinya. Pendekatan ini

¹ M. Rofi Fauzi, "Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia", *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (August 11, 2023). Hal. 177–190, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.40>.

² A. Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an 'Madzhab Yogya,'" *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (2003). Hal. 67–94.

³ F. N. Nendrasari, "Pendekatan Stilistika Terhadap Kisah Usturah (Mitos) Menurut Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Kitab Al-Fann Al-Qasasi Fi Al-Qur'an Al-Karim" (IAIN Ponorogo, 2021). Hal. 88.

mendukung pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif, sehingga Al-Qur'an menjadi lebih mudah diakses, baik dari segi makna maupun konteks.

Al-ṣifāh al-musyabbahah, sebagai salah satu kategori kata sifat dalam tata bahasa Arab, dikatakan mirip dengan *ism al-fā'il* karena memiliki beberapa kesamaan. Di antara hal yang paling menonjol adalah karena sama-sama menunjukkan makna peristiwa (الدلالة على الحدث), menunjukkan subjek (من قام به), bisa dibuat tunggal maupun plural,⁴ maupun maskulin dan feminis.⁵ Sedangkan perbedaan yang paling dominan dengan *ism al-fā'il* adalah jenis kata sifat ini diambilkan dari hasil *samā'iy*.⁶ *Al-ṣifāh al-musyabbahah* memiliki makna yang tetap (*ṣubūt*) dengan apa yang dilambangkannya.⁷ Sebagai contoh, lafaz “كثير” (banyak) dan “قليل” (sedikit) dalam ayat:... بِأَذْنِ اللَّهِ... فَتَهُ كَثِيرَةٌ... بِأَذْنِ اللَّهِ... فَتَهُ قَلِيلَةٌ...⁸ Secara leksikal, makna “كثير” bermakna “نماء العدد” (penambahan jumlah).⁹ Sedangkan makna “قليل” yang berasal dari “قل-قلّة”, adalah antonim dari “كثير” dengan makna “sedikit”.¹⁰ *Ibn al-Aṣṣīr* menjelaskan bahwa kata tersebut juga dapat merujuk pada

⁴ Rājiy Al-Asmar, *Al-Mu'jam Al-Mufaṣṣal Fiy 'Ilm Al-Ṣarf*, I (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993). Hal. 289.

⁵ Bahāuddīn 'Abdullah Ibn 'Aqīl al-'Aqīliy al-Miṣriy Al-Hamdāniy, *Syarḥ Ibn 'Aqīl Volume 3*, XX (al-Qāhirah: Dār al-Turās, 1980). Hal. 140.

⁶ Mohamad Afrizal, Syamsul Hadi, and Suhandono Suhandono, “Categorization Of Ṣifat Musyabbahah (Attributive Adjectives Of Arabic)”, *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 5, no. 1 (February 27, 2022). Hal. 1, <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73285>.

⁷ Aḥmad Al-Ḥamlawiy, *Syazz Al-'Araf Fī Al-Fann Al-Ṣarf*, I (Bairut: Dār al-Fikr al-'Arabiy, 1999). Hal. 47.

⁸ Al-Baqarah, ayat 249.

⁹ *Lisān al-'Arab*, *Lisān al-'Arab* (al-Qāhirah: Dār al-Ma'ārif, 1119). Hal. 3827.

¹⁰ Manzūr. Hal. 3827.

“jumlah yang sudah tidak ada sejak awal” (tidak ada sama sekali),¹¹ sebagaimana dalam ayat:...فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ...¹² Dalam contoh pertama, makna *banyak* dan *sedikit* merujuk pada konteks bahwa tidak ada larangan atau ketidakmungkinan pasukan kecil mengalahkan pasukan besar,¹³ yang dapat dipahami dari konteks kondisional (*siyāq*) ayat tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh Bronislaw Malinowski.¹⁴¹⁵ Makna kontekstual ini ditentukan oleh pesan yang terkandung dalam ayat dan situasi yang melingkupinya.

Dikarenakan ketentuan pola yang dihasilkan dari jenis kata ini berdasarkan *samā'iy*,¹⁶ maka pola ini juga digunakan oleh kata sifat lain, seperti *ism al-fā'il*, *ism al-maf'ūl*, dan *ism al-tafdīl*.¹⁷ Misalnya, potongan ayat ...فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ...¹⁸ memiliki 2 pola *al-ṣifah al-musyabbahah*, 1 dengan pola “فعليل” (*fa'il*) dan lainnya dengan “فاعل” (*fā'il*) yang biasanya digunakan untuk membuat jenis kata sifat dari kategori

¹¹ Manẓūr. Hal. 3726.

¹² Al-Baqarah, ayat 88.

¹³ Muḥammad Yūsuf *Abū Ḥayyān* Al-Andalusiy, *Al-Baḥr al-Muḥīt*, I Juz 2 (Bairut: Dār al-kutub al-'Ilmiyyah, 1993). Hal. 277.

¹⁴ Mohammad Yusuf Setyawan, “Urgensi Makna Kontekstual (Dalālah Siyāqiyah) Dan Teori Kontekstual (Naẓariyyah Al-Siyāq) Dalam Penelitian Semantik”, *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 1 (June 3, 2022). Hal. 26–38, <https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i1.5156>.

¹⁵ R. Abdurrahman, “Peran Nazhariyyah Al-Siyāq (Teori Kontekstual) Dalam Memahami Makna Al-Qur'an”, *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2018). Hal. 143–56.

¹⁶ Afrizal, Hadi, and Suhandono, “Categorization Of Ṣifat Musyabbahah (Attributive Adjectives Of Arabic).”

¹⁷ Bahāuddīn 'Abdullah Ibn 'Aqīl al-'Aqīliy al-Miṣriy Al-Hamdāniy, *Syarḥ Ibn 'Aqīl Volume* 3, XX (al-Qāhirah: Dār al-Turās, 1980). Hal. 140.

¹⁸ Al-Baqarah, ayat 158.

ism al-fā'il.¹⁹ Pola “أفعل” (*af'al*) yang umumnya digunakan untuk kata sifat *ism al-tafḍīl* juga ditemukan di dalam Al-Qur'an sebagai *al-ṣifah al-musyabbahah*, seperti potongan ayat ...أَلَدُّ الْخِصَامِ وَهُوَ...²⁰ Ini menandakan bahwa makna tetap yang dipakai dalam *al-ṣifah al-musyabbahah* tidak bergantung pada pola karena didasari dari sumber *samā'iy*. Ditambah lagi makna dari 1 pola *al-ṣifah al-musyabbahah* (فَعِيل) saja banyak ditemukan bersandingan dengan beberapa sub tema ayat, seperti sejarah, mukjizat, cerita gaib, dan ilmiah tergantung konteksnya masing-masing.²¹

Fenomena morfologi (*ṣarfīyyah*) dalam Al-Qur'an memerlukan kajian yang lebih mendalam guna menjelaskan makna kontekstual ayat-ayatnya, meskipun berbagai tafsir telah tersedia. Hal ini menjadi bahan perdebatan antara linguis klasik seperti *al-Jurjāniy* dan linguis modern mengenai urgensi pendekatan teori semantik dalam kajian Al-Qur'an.²² Salah satu bentuk derivasi morfologi Arab yang memiliki makna khusus adalah *al-ṣifah al-musyabbahah*. Meskipun dengan makna khusus tersebut, masih ada kemungkinan ditemukannya makna sebagai subjek (karena mirip dengan makna pelaku (*ism al-fā'il*) ataupun objek (*ism al-maf'ūl*), makna yang “tetap” atau “tidak”, atau menyerupai makna kata verba (*fi'il*).²³ Ini mengharuskan adanya pendekatan yang menjelaskan makna *al-ṣifah al-*

¹⁹ L. Y. Said, “Al-Washfu (Kata Sifat) Dalam Bahasa Arab Dan Derivasinya”, *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021). Hal. 20–29.

²⁰ Al-Baqarah, ayat 204.

²¹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2017). Hal. 25.

²² Roni Abdurrohman, Yayan Nurbayan, and Asep Sopian, “Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat Dan Wasiat Dalam Al-Quran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu”, *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (December 28, 2023). Hal. 272.

²³ Al-Ḥamlawiy, *Syazz Al-'Araf Fī Al-Fann Al-Ṣarf*. Hal. 47.

musyabbahah terutama terkait korelasi antar ayat dalam penggunaan pola “فعيل” (*fa’īl*). Agar lebih representatif, Al-Qur’an khususnya Surah Al-Baqarah dipilih sebagai objek karena memiliki kata yang bervariasi. Dengan begitu, intensitas data *al-ṣifah al-musyabbahah* yang diperlukan juga akan memadai.

Sebelum kajian ini dilanjutkan, ditemukan beberapa penelitian yang sudah lebih dulu menggali *al-ṣifah al-musyabbahah*, misalnya Sa’ad meneliti model yang diperkenalkan oleh linguist Arab dengan menfokuskan kajian pada Surah *al-Nisā’*.²⁴ Yuliani mengkaji kata sifat dan derivasinya,²⁵ Nurvita meneliti makna kata sifat dalam Surah *al-A’raf*,²⁶ Sajidah S. mengkaji *al-ṣifah al-musyabbahah* yang dipadukan dengan telaah *ism al-fa’īl* dan *ṣiḡah mubālagah*,²⁷ Murad mengeksplorasi karakteristik *al-ṣifah al-musyabbahah* dari bentuk dan maknanya,²⁸ Harun dengan kondisi-kondisi *al-ṣifah al-musyabbahah* dalam Al-Qur’an,²⁹ dan ‘Abbās yang hanya menjelaskan makna pola “فعيل” pada Surah Al-Baqarah di

²⁴ Sa’ad Bakht ‘Imraan Al-’Aufiy, “*Al-ṣifah al-musyabbahah* Fī Ruūs Al-Āyāt Al-Qur’āniyyah Wa Tajlīyātihā Al-Dilāliyyah: Sūrah Al-Nisā’ Anmūjan”, *Majallah Kulliyah Al-Lughah Al-’Arabiyyah Bi Itay Al-Baroud* 34, no. 3 (2021). Hal. 1687–1724.

²⁵ I.Y. Said, “Al-Washfu (Kata Sifat) dalam Bahasa Arab dan Derivasinya”, *Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021). Hal. 24–34.

²⁶ W. Nurvita, “Analisis النعت/An-Na’tu/Dan Maknanya Dalam Surah Al-A’raf” (Program Studi Sastra Arab (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara), 2021). Hal. 1–37.

²⁷ Sajidah, “Asmā’ Al-Fā’īl Wa Mubālagatuhā Wa Al-Ṣifāt Al-Musyabbahāt Bih Fī Al-Sab’ Al-Ṭawāl Min Al-Qur’ān Al-Karīm (2021). Hal. 200.

²⁸ Fathī Abū Murād, “*Al-ṣifah al-musyabbahah* Al-Aṣliyyah Dirāsah Fī Khaṣāiṣihā Al-Māizah Al-Luzūm Wa Al-Ṣubūt Wa Āsarihīmā Fī Bunyatihā Al-Syakliyyah Wa Al-Dilāliyyah”, *Majallah Ittihād Al-Jāmi’āt Al-’Arabiyyah Li Al-Adāb* 10, no. 1 (2013). Hal. 363–404.

²⁹ Ni’māt Ādam Ibrāhīm Harūn, “*Aḥwāl Al-ṣifah al-musyabbahah Bi Ism al-fā’īl Wa Aḥkāmuhā Fī Al-Qur’ān Al-Karīm*” (Jāmi’ah al-Khurṭūm, 2004). Hal. 160–165.

tingkat leksikal.³⁰ Penelitian ini mengisi celah kajian tentang pola “فعليل” dalam *al-ṣifāh al-musyabbahah* di Surah Al-Baqarah dengan pendekatan makna konteks kebahasaan dan didukung dengan beberapa buku tafsir terpilih. Fokusnya adalah analisis kata-kata yang termasuk *al-ṣifāh al-musyabbahah* serta makna kontekstualnya. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap diskursus *al-ṣifāh al-musyabbahah* dalam Al-Qur’an, khususnya Surah Al-Baqarah, serta variasi maknanya dalam konteks kebahasaan ayat. Dengan 286 ayat, penelitian ini menarik karena menelusuri perbedaan makna berdasarkan konteksnya.

Dari kajian ini, terdapat beberapa kegunaan yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian analisis morfologi Al-Qur’an, dengan fokus pada kata kunci utama, yaitu *al-ṣifāh al-musyabbahah*. Selain itu, kajian tentang makna kontekstual dalam pola ini akan memperkaya perspektif dalam bidang semantik, retorika, dan tafsir Al-Qur’an. Dari segi praktis, penelitian ini berpotensi menjadi referensi bagi individu dalam memahami teks atau bahasa secara lebih mendalam, dengan pendekatan analisis makna yang rinci. Kajian ini juga akan memperkaya literatur morfologi dan semantik di era modern. Surah Al-Baqarah, yang terletak di awal Al-Qur’an, menjadi objek kajian yang intens dan layak untuk diteliti, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini dilanjutkan. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk

³⁰ 'Awāṭif 'Abd as-Salām 'Abbās, “Ma'āniy Ṣiḡah Fa'īl Fī Sūrah Al-Baqarah,” *Al-Majallah Al-'Ilmiyyah Li Kulliyah Uṣūl Al-Dīn Wa Al-Da'wah Bi Al-Zaqāziq* 27, no. 2 (July 1, 2015): 2121–64, <https://doi.org/10.21608/fraz.2015.6375>.

lebih mendalami dan memahami Al-Qur'an, terutama terkait *i'jāz* Al-Qur'an (kemukjizatan Al-Qur'an).

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memaksimalkan dalam analisis data, masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada ayat yang mengandung *al-ṣifāh al-musyabbahah* dengan pola “فعيل” (*fa'īl*) Surah Al-Baqarah. Sedangkan sub-sub permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kata yang tergolong dalam *al-ṣifāh al-musyabbahah* pada pola “فعيل” (*fa'īl*) dalam Surah Al-Baqarah?
2. Bagaimana pemaknaan konteks kebahasan kata yang tergolong *al-ṣifāh al-musyabbahah* dalam Surah Al-Baqarah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menganalisis kata yang tergolong dalam *al-ṣifāh al-musyabbahah* pada pola “فعيل” (*fa'īl*) dalam Surah Al-Baqarah.
2. Menjelaskan pemaknaan konteks kebahasan kata yang tergolong *al-ṣifāh al-musyabbahah* dalam Surah Al-Baqarah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan dalam kajian morfo-semantik Al-Qur'an.
2. Menjadi referensi untuk kajian *al-ṣifāh al-musyabbahah* dari perspektif multidisipliner.

3. Memperkaya kajian linguistik, terutama dalam aspek *i'jāz* Al-Qur'an dari sisi kebahasaan.
4. Mendorong penelitian lanjutan dalam bidang bahasa atau studi terkait Al-Qur'an.
5. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an.

1.4 Kajian Pustaka

Penjelasan kajian kepustakaan berikut ini akan menunjukkan adanya celah dalam penelitian terkait makna kontekstual ayat yang menggunakan kata dalam bentuk *al-ṣifah al-musyabbahah* dengan pola “فعليل” (*fa'īl*).

1.4.1 Pola Kata Bahasa Arab

Dalam komunikasi lisan, Fendi dan Nurjannah (2022) melakukan kajian tentang pola *al-nabr* dan *al-tangīm*,³¹ Yasmin dan Maram (2020) tentang pola dan akar kata dalam sistem nominal bahasa lisan Palestina (PA) dan perbedaannya dengan bahasa Arab Baku (StA).³² Dalam ranah pendidikan, Nurul Aini dkk. (2023) mengkaji pembelajaran morfologi modern dari kata baru (arabisasi/*al-ta'rib*),³³

³¹ Fendi Utomo and Nurjannah -, “Penerapan Pola Nabr Dan Tangim: Studi Kasus Percakapan Bahasa Arab Siswa MA Sunan Pandanaran”, *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (July 21, 2022). Hal. 1–10, <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2717>.

³² Yasmin SHALHOUB-AWWAD and Maram KHAMIS-JUBRAN, “Distribution of Nominal Word-Patterns and Roots in Palestinian Arabic: A Developmental Perspective in Early Childhood”, *Journal of Child Language* 48, no. 3 (May 5, 2021). Hal. 569–590, <https://doi.org/10.1017/S0305000920000574>.

³³ Nurul Aini Pakaya Pakaya, Sriwahyuningsih R. Saleh, and Chaterina Puteri Doni, “Eksistensi Wazan Dalam Pembentukan Kata Baru Dalam Bahasa Arab”, *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language* 2, no. 1 (June 11, 2023). Hal. 255–266, <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.678>.

Lathifah dkk. (2022) menganalisa metode belajar *şarf* di Sekolah Islam Online,³⁴ Rahmad dkk. (2021) menemukan metode dalam pencarian kata dengan algoritma Simon,³⁵ Laely (2021) dengan jenis dan derivasi *al-waşf* yang meliputi 4 jenis dengan pendekatan morfologis generatif,³⁶ Defnaldi (2022) mengklasifikasikan afiksasi yang ada geminasinya pada kata kerja,³⁷ Jubran (2021) dengan pola gugus konsonan bahasa Arab Yaman,³⁸ Nurul Hidayah dkk. (2023) fokus pada perubahan dan pembentukan kata dari perspektif aritmatika,³⁹ dan Zulfi bersama Fouad (2022) menyimpulkan ada 12 pola kata yang distingtif.⁴⁰ Di bidang komputasi linguistik, Ira dan Pranoto (2022) melakukan kajian morfologi Al Qur'an dan hubungannya dengan *Natural Language Processing* (NLP).⁴¹

1.4.2 *Al-şifah al-musyabbahah*

³⁴ Lathifah Insani, Abdur Rahim, and Ahmad Asrof Fitri, "Pembelajaran Shorof Program Metode Sebarakan (Semangat Belajar Dan Bahasa Arab) Di Sekolah Islam Online", *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (October 8, 2022). Hal. 129–147, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.192>.

³⁵ Rahmad Akbar, Bambang Pramono, and Rizal Adi Saputra, "Implementasi Algoritma Simon Pada Aplikasi Kamus Perubahan Fi'il (Kata Kerja Bahasa Arab) Berbasis Android", *Ultimatics: Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 1 (June 11, 2021). Hal. 12–18, <https://doi.org/10.31937/ti.v13i1.1850>.

³⁶ L. Y. Saïd, "Al-Waşfu (Kata Sifat) Dalam Bahasa Arab Dan Derivasinya", *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021). Hal. 20–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21397>.

³⁷ Defnaldi Defnaldi, "Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab", *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (December 31, 2022). Hal. 121–136, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.50>.

³⁸ Muhammed Jubran AL-Mamri, "Patterns of Consonant Clusters in Word Initial, Medial, and Final Positions in Yemeni Arabic", *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)* 7, no. 1 (July 31, 2021). Hal. 41–51, <https://doi.org/10.32505/jl3t.v7i1.2821>.

³⁹ Nurul Hidayah, Mukmin Mukmin, and Listia Eltika, "Konsep Aritmetika Pada Perubahan Kata Bahasa Arab", *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (July 25, 2023). Hal. 153–169, <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.04>.

⁴⁰ Muhammad Zulfi and Fouad Larhzizer, "Bentuk Dan Perilaku Sintaktis Partisipel Aktif Bahasa Arab", *Metahumaniora* 12, no. 3 (December 7, 2022), Hal. 90, <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i3.41450>.

⁴¹ Ira Puspasari and Pranoto Hidaya Rusmin, "Klasifikasi Wazan Pada Kata-Kata Al Qur'an Menggunakan Natural Language Processing", *Journal of Technology and Informatics (JoTI)* 3, no. 2 (May 18, 2022). Hal. 41–48, <https://doi.org/10.37802/joti.v3i2.224>.

Di antara penelitian tentang *al-ṣifah al-musyabbahah*, Afrizal (2021) mengelompokkan jenis ini melalui pendekatan kelas lintas kata-bahasa dari kata bebas dan buku-buku bahasa Arab.⁴² Dengan data dari Al-Qur'an, Isfahani (2023) menyatakan bahwa salah satu poin yang ditemukan dalam kata sifat (*al-na't*) adalah *al-ṣifah al-musyabbahah* pada surah *al-Isrā'*,⁴³ Nurvita (2021) menjadikan surah *al-A'rāf* sebagai objek,⁴⁴ Ulya (2020) dengan analisis morfologi/*ṣarfīyyah* nama nabi,⁴⁵ dan Aisyah (2023) melihat konsep moderasi beragama/*wasatīyyah/wasīf* yang kental dengan peranan kata *al-ṣifah al-musyabbahah*.⁴⁶ Selain Al-Qur'an, analisis *al-ṣifah al-musyabbahah* dalam *ḥadīṣ* pernah dilakukan oleh Saifulah dkk. (2020) yang menunjukkan aspek-aspek morfologi dari hasil terjemahan ke dalam bahasa Melayu.⁴⁷ Kemudian, derivasi bahasa Arab pada cerpen *Laylā Wa al-Ẓi'b* karya *Kāmil al-Kaylāniy* yang dibahas oleh Ditha (2020) ditemukan *al-ṣifah al-musyabbahah* dari hasil proses afiksasi.⁴⁸

1.4.3 Semantik

⁴² Mohamad Afrizal, Syamsul Hadi, and Suhandono Suhandono, "Categorization Of Sifat Musyabbahah (Attributive Adjectives Of Arabic)", *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 5, no. 1 (February 27, 2022). Hal. 1, <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73285>.

⁴³ K. B. Ginting, "Analisis التعت/An-Na't/Dalam Surah الإسراء/Al-Isrā'" ((Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara), 2023). Hal. 98.

⁴⁴ Nurvita, "Analisis التعت/An-Na'tu/Dan Maknanya Dalam Surah Al-A'raf". Hal. 45.

⁴⁵ N. Ulya, "Asmā' Al-Nabiyy Muḥammad Ṣallā Allah 'Alaih Wa Sallam Fī Al-Qur'ān Al-Karīm (Dirāsah Ṣarfīyyah Wa Dilāliyyah)" ((Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN), 2020).

⁴⁶ S. Aisyah, "Moderasi Beragama dalam Pandangan Al-Qur'an", *Journal of Islamic Law El Madani* 2, no. 1 (2023). Hal. 28–35.

⁴⁷ h. M. Samsudin, S., Yusof, A. M., Abdullah, H., & Isa, "Aspek Morfologi dalam Terjemahan Hadith dalam Teks Khutbah Jumaat Terbitan Jais:(The Morphological Aspect of Hadith Translation Text in Friday Sermon Published by JAIS)", *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 2021, Hal. 13–29.

⁴⁸ D. M. Chairini, "Derivasi Bahasa Arab Pada Cerpen Laila Wa Al-Dzi'bun Karya Kamil Kailani" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020). Hal. 1–8.

Dalam kajian semantik murni, Fharis (2021) menjelaskan pemahaman makna fonemik (*dalālah ṣawfīyah*),⁴⁹ Syadza dkk. (2022) tentang leksikal dan semantik berdasarkan bobot kata,⁵⁰ Rahmat (2021) mendapati urgensi konteks analisis makna kontekstual dan pandangan ahli,⁵¹ serta Ismail dkk. (2022) tentang teknik kesamaan tekstual semantik.⁵² Terkait dengan analisis makna kata, pernah dilakukan Rifa dan Agus (2021) pada nama orang Indonesia yang berbahasa Arab dengan pendekatan morfo-semantik,⁵³ Reima (2023) mengeksplorasi makna denotatif nama toko majemuk di Arab Saudi,⁵⁴ serta Dikri dan Luthfia (2021) dengan analisis morfo-semantik leksem di instagram bahasa Arab.⁵⁵ Dengan data dari Al-Qur'an, Mat dkk. (2020) dan Dito (2024) meneliti salah satu fenomena kebahasaan berupa polisemi dan makna hasil perubahan.^{56,57} Kaitannya dengan bahasa lain, Zainuddin (2021), Malik dkk. (2022), dan Roby dkk. (2023) meneliti perubahan fonem dan semantik

⁴⁹ Fharis Romanda, "Makna Fonemik Dalam Semantik Arab: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi", *Al-Ma'Rifah* 18, no. 1 (April 30, 2021). Hal. 67–76, <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.06>.

⁵⁰ Syadza Anggraini, Diana Purwitasari, and Agus Zainal Arifin, "Pengukuran Kemiripan Berbasis Leksikal Dan Semantik Untuk Perangkingan Dokumen Berbahasa Arab", *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics* 4, no. 2 (August 15, 2022). Hal. 134–145, <https://doi.org/10.28926/ilkonnika.v4i2.495>.

⁵¹ Rahmat Hidayatullah, "Peran Konteks Dalam Studi Makna: Kajian Semantik Arab", *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)* 5, no. 2 (October 29, 2021). Hal. 184-197, <https://doi.org/10.15642/jilsa.2021.5.2.184-197>.

⁵² T. Ismail, S., Alsammak, A., & Elshishtawy, "Arabic Semantic-Based Textual Similarity", *Benha Journal of Applied Sciences* 7, no. 4 (2022). Hal. 133–142, <http://bjas.journals.ekb.eg/>.

⁵³ A. N. Rafkahanun, R., & Sofyan, "Analisis Nama Diri Orang Berbahasa Arab Di Indonesia: Kajian Morfo-Semantik", *Mabasan* 15, no. 1 (2021). Hal. 79–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.62107/mab.v15i1.429>.

⁵⁴ R. Al-Jarf, "Semantic and Syntactic Anomalies of Arabic-Transliterated Compound Shop Names in Saudi Arabia", *International Journal of Arts and Humanities Studies* 3, no. 1 (2023). Hal. 01–08, <https://doi.org/https://doi.org/0000-0002-6255-1305>.

⁵⁵ Dikri Dirwatul Ghozali, "Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Leksem Dalam Instagram Bahasa Arab", *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (January 25, 2021). Hal. 63–79, <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.05>.

⁵⁶ M. Pa, M. T., Hussin, M., Rifa'in, S., & Rifain, "Penggunaan Polisemi dalam Al-Quran Al-Karim", *JALL/ Journal of Arabic Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2020). Hal. 76–92.

⁵⁷ KD Darmawan, "Makna Thayyib, Khair, Ma'ruf, Ihsan Dan Shalih Dalam Al-Quran", *Tashdiq: Jurnal Kajian Keagamaan dan Dakwah* 2, no. 2 (2024). Hal. 51–72.

kata serapan bahasa Arab lisan maupun tulisan serta hubungan makna antar kedua bahasa.⁵⁸⁵⁹⁶⁰ Dilanjutkan dengan Ani dan Ahmad (2024) tentang proses penerjemahan sinonim bahasa Arab dalam buku.⁶¹ Di dunia digital, Bakir dan Alif (2020) memperoleh penyebab kelemahan dari e-translasi dengan pendekatan semantik dan pragmatik.⁶²

1.4.4 Surah Al-Baqarah

Pilihan Surah Al-Baqarah sebagai objek kajian juga diramaikan dengan berbagai pendekatan. Di dunia pendidikan, Syafira dan Amin (2023) mendekonstruksi nilai pendidikan,⁶³ Nurjannah (2023) dengan implikasi moderasi beragama di dunia pendidikan,⁶⁴ serta Hery dkk. (2023) menemukan konsep matematika dalam surah ini.⁶⁵ Dengan pendekatan teologis, Harda dkk. (2023),

⁵⁸ Z. Soga, “Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)”, *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021). Hal. 216–229, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.216-229.2021>.

⁵⁹ Khairil Malik et al., “Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 8, 2022). Hal. 264–282, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.

⁶⁰ Roby Fathan Alifiansyah, Bambang Irawan, and Nur Hasan, “Hubungan Kata Dan Makna Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab: Kajian Semantik”, *Alsina : Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (February 28, 2023). Hal. 73–92, <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.16868>.

⁶¹ Ani Susilawati and Ahmad Habibi Syahid, “Sinonim Kata Bahasa Arab Dari Terjemah Buku Alfu Lailah Walailah Lilathfal (Pendekatan Semantik Kontekstual)”, *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (June 20, 2024). Hal. 426–444, <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4608>.

⁶² Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, Muhamad Alif bin Haji Sismat, and Ijlalina Nadzirah Hj. Md. Yunos, “Analisis Semantik Dan Pragmatik Terhadap Terjemahan Mesin Google Arab - Melayu”, *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature* 2, no. 2 (April 12, 2022). Hal. 93–106, <https://doi.org/10.59202/jall.v2i2.345>.

⁶³ Syafira Fadilah and Nurul Amin, “Dekonstruksi Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-32: Sebuah Analisis Dari Perspektif Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab”, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 17, 2023). Hal. 201–213, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3183>.

⁶⁴ Nurjannah Nurjannah, “Implementation of the Value of Moderation in Education: Study of Term Al-Wasath in Surah Al-Baqarah Verse 143 with Abdullah Saeed’s Contextual Hermeneutics Approach”, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 1 (May 9, 2023). Hal. 137, <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.6730>.

⁶⁵ Hery Hebriyansyah Zaini, Fatqurhohman Fatqurhohman, and Nurul Imamah Ah, “Konsep Matematika Dalam Al-Qur’an Pada Surat Al-Baqarah”, *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (November 10, 2023). Hal. 421–430, <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i2.1457>.

Kuswantoro dan Alfi (2022) melihat konsep kebebasan beragama dalam Islam,⁶⁶⁶⁷ serta Malaka dan Isa (2023) mengungkap Al-Qur'an sebagai petunjuk melalui analisa tafsir.⁶⁸ Untuk penelitian dalam ruang psikologi, Baktiar (2022) menelaah dimensi emosi dalam Surah Al-Baqarah ayat 155 dalam pandangan *Sayyid Qutb*.⁶⁹ Dengan kategori semantik, Sidiq dkk. (2022) menganalisis penggunaan *amsāl muṣarraḥah* dalam Surah Al-Baqarah dan implikasi makna secara leksikal, diksi, dan stilistika,⁷⁰ serta Rasyad (2022) menjelaskan konsep *khalīfah* dalam Surah Al-Baqarah ayat 30.⁷¹

1.5 Kerangka Teoritis

1.5.1 *Al-ṣifah al-musyabbahah* (الصفة المشبهة)

Sebelum masuk dalam tatanan *al-ṣifah al-musyabbahah*, terdapat indikator bahwa jenis ini termasuk dalam kategori *al-ṣifah/kata sifat*. Dalam jenis ini, masuk di antaranya *ism al-fā'il*, *ism al-maf'ūl*, dan *af'al al-tafdīl* yang sama-sama

⁶⁶ Harda Armayanto, Qosim Nurseha Dzulhadi, and Maria Ulfa, "Between Freedom of Religion and Apostasy in Islam: Analysis of Surah Al-Baqarah Verse 256", *Journal of Islamic and Occidental Studies* 1, no. 1 (June 28, 2023). Hal.113–135, <https://doi.org/10.21111/jios.v1i1.9>.

⁶⁷ Kuswantoro Kuswantoro and Imam Alfi, "Kebebasan Beragama Menurut Tafsir Al-Misbah Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 256", *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (February 25, 2023). Hal. 65–71, <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v2i2.543>.

⁶⁸ Zuman Malaka and Abdullah Isa, "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6", *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (March 1, 2023). Hal. 105–115, <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>.

⁶⁹ Ulfatul Halimah, "Dimensi Emosi Pada Surat Al-Baqarah Ayat 155 Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb", *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (March 18, 2023). Hal. 60, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v7i1.146>.

⁷⁰ Sidiq Samsi Tsauri, Muhammad Azizan Fitriana, and M. Ziyadul Haq, "Amsāl Muṣarraḥah Dalam Surat Al-Baqarah [2]:17-18 (Studi Analisis Leksikal, Diksional Dan Stilistika)", *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 2 (December 30, 2023). Hal. 318–346, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.163>.

⁷¹ Rasyad Rasyad, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad)", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 19, no. 1 (January 30, 2022). Hal. 20, <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.

berfungsi sebagai kata yang menunjukkan suatu makna dan person tertentu.⁷²⁷³ *Al-ṣifah al-musyabbahah* adalah kata sifat yang sebanding dengan *ism al-fā'il*, tetapi *al-ṣifah al-musyabbahah* dibentuk dengan berbagai pola yang diketahui secara *samā'iy* dan merujuk kepada buku-buku linguistik.⁷⁴ Setiap bentuk *ism al-fā'il* dan *ism al-maf'ūl* mengikuti pola tertentu, sementara *al-ṣifah al-musyabbahah* tidak memiliki pola yang baku. Bentuk-bentuknya tidak teratur dan bergantung pada penggunaan yang didengar dari penutur asli serta sumber-sumber bahasa tertulis.⁷⁵ Setidaknya, ada 4 pola yang banyak ditemukan dalam makna *al-ṣifah al-musyabbahah*, yaitu: “فعليل”, “فعل”, “فعلان”, dan “أفعل” (*fa'lān*, *fa'al*, *fa'il*, dan *af'al*).⁷⁶

Secara definitif, *al-ṣifah al-musyabbahah* adalah salah satu bentuk kata turunan (*ism musytaqq*) yang berasal dari verba intransitif (*fi'l al-lāzim*) dan berfungsi sebagai kata sifat (*waṣf*) dengan makna yang konstan (*subūt*)⁷⁷ serta memiliki jangka waktu yang beragam.⁷⁸ *Al-Anṣārīy* membatasi jenis ini hanya ada pada kala lampau (*al-māḍiy*) yang kemudian berlanjut pada kala sekarang (*al-ḥāl*).⁷⁹ Ini berarti tidak ada kepastian bahwa di kala mendatang (*al-mustaqbal*)

⁷² Muḥammad Muṣṭafā Al-Khudariy, *Hāsiyyah Al-Khudariy Volume 2*, I (Bairut: Dār al-Fikr, 2003). Hal. 564.

⁷³ Al-Hamdāniy, *Syarḥ Ibn 'Aqīl Volume 3*. Hal. 140.

⁷⁴ Al-Hamdāniy, *Syarḥ Ibn 'Aqīl Volume 3*. Hal. 140-141.

⁷⁵ Ahmad Al-Syalabiy, *Al-Nahw Wa Al-Waṣf Wa Al-Taṭbīq 'Alaihimā* (Yogyakarta, 1957). Hal. 92.

⁷⁶ Andi Holilulloh, *Ringkasan Nahwu Sharaf*, ed. Hamidah Sulaiman and Andi Holilulloh, II (Bantul: Trussmedia Grafika, 2023). Hal. 181.

⁷⁷ Al-Hamlawiy, *Syaẓẓ Al-'Araf Fī Al-Fann Al-Ṣarf*. Hal. 47.

⁷⁸ Rājiy Al-Asmar, *Al-Mu'jam Al-Mufaṣṣal Fiy 'Ilm Al-Ṣarf*, I (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993). Hal. 289.

⁷⁹ Ibn Hisyām Al-Anṣārīy, *Mugniy Al-Labīb Volume 5*, I (Kuwait: al-Silsilah al-Turāsiyyah, 2000). Hal. 398.

subjek tetap memiliki sifat dari makna kata dengan jenis ini yang lebih dikenal dengan istilah *al-ṣifah al-musyabbahah bi ism al-f'ā'il*.⁸⁰

Terdapat beberapa unsur yang membedakannya dengan kata sifat lain (terutama pelaku objek/*ism al-fā'il*). Menurut *al-Anṣārīy*, ada beberapa perbedaan yang cukup mencolok antara *al-ṣifah al-musyabbahah* dengan *ism al-fā'il*,⁸¹ di antaranya:

- a. *Ism al-fā'il* dibentuk dari verba transitif maupun intransitif, contohnya “ضَارِبٌ” dan “قَائِمٌ”. Sedangkan *al-ṣifah al-musyabbahah* hanya berasal dari verba intransitif, contohnya “جَمِيلٌ”.
- b. *Ism al-fā'il* memiliki 3 jenis kala (lampau, sekarang, dan mendatang). Sedangkan *al-ṣifah al-musyabbahah* hanya memiliki kala lampau yang bersambung dengan kala sekarang.
- c. *Ism al-fā'il* selalu sesuai dengan *fi'l muḍāri'* dari segi huruf yang berharakat dan sukun, misal “مُنْطَلِقٌ” dengan “يَنْطَلِقُ”. Sementara *al-ṣifah al-musyabbahah* kadang sesuai dengan *fi'l muḍāri'*, seperti “مُطْمَئِنِّ الْقَلْبُ” ataupun tidak, seperti “ظَرِيفٌ” (keadaan ini yang sering ditemukan). Namun, hal ini dibantah oleh *Ibn al-Hājib* dan *al-Zamakhsyariy* yang

⁸⁰ Al-Asmar, *Al-Mu'jam Al-Mufaṣṣal Fiy 'Ilm Al-Ṣarf*.

⁸¹ Al-Anṣārīy, *Mugniy Al-Labīb Volume 5*. Hal. 397-404.

tetap mempertahankan bahwa pola ini juga digunakan dalam *ism al-fā'il*.⁸²

- d. Posisi *ma'mūl manṣūb* bisa diletakkan sebelum *ism al-fā'il*, contohnya “زَيْدٌ عَمْرًا ضَارِبٌ” (yang menjadi *ma'mūl*/objek adalah “عَمْرًا” dan boleh diletakkan sebelum “ضَارِبٌ” yang merupakan *ism al-fā'il*). Sementara *al-ṣifah al-musyabbahah* tidak dibolehkan. Contoh yang menyalahi ketentuan ini, seperti “زَيْدٌ وَجْهَهُ حَسَنٌ”.
- e. *Ma'mūl ism al-fā'il* bisa berfungsi sebagai *sababiy* (memiliki keterkaitan dengan subjek dari segi lafaz dan makna) maupun tidak (*ajnabiy*), contohnya “زَيْدٌ ضَارِبٌ غُلَامَهُ وَعَمْرًا”. Sedangkan, *ma'mūl al-ṣifah al-musyabbahah* hanya sebagai *sababiy* saja, contoh “زَيْدٌ حَسَنٌ وَجْهَهُ أَوْ”
”الْوَجْهَةَ”.
- f. ‘Amal dari *ism al-fā'il* sama dengan *fi'l* (kata verba). Berbeda dengan *al-ṣifah al-musyabbahah* yang hanya bisa menasbkan dalam kondisi *fi'ilnya* tidak bisa (karena tergolong verba intransitif), contohnya “زَيْدٌ”
”زَيْدٌ حَسَنٌ وَجْهَهُ” bukan “حَسَنٌ وَجْهَهُ”.
- g. Lafaz *ism al-fā'il* boleh dibuang dan hanya disebutkan *ma'mūlnya* saja karena sama dengan *fi'l*. Sementara, *al-ṣifah al-musyabbahah* tidak

⁸² Al-Khuḍariy, *Hāsyiyah Al-Khuḍariy Volume 2*. Hal. 565.

bisa, seperti klausa “مَرَزْتُ بِرَجُلٍ وَجْهَهُ حَسَنٌ” tidak bisa karena “وَجْهَهُ” tidak memiliki ‘*āmil* sebelumnya).

- h. Klausa tergolong cacat jika *maušūf*/subjek kata sifat dari *al-ṣifāh al-musyabbahah* dibuang dan *diidāfahkan* kepada kata yang memiliki *ḍamīr* dari *al-ṣifāh al-musyabbahah* itu sendiri, misal “مَرَزْتُ بِحَسَنٍ وَجْهَهُ” (kata “رَجُلٍ” dibuang). Sementara, hal ini dibolehkan pada *ism al-fā’il*.
- i. Antara *al-ṣifāh al-musyabbahah* dengan *ma’mūl* (baik dalam keadaan *naṣb* ataupun *raf*) tidak boleh dipisah. Maka, klausa “زَيْدٌ حَسَنٌ فِي الْحَرْبِ” “وَجْهَهُ” tidak bisa dipakai karena terdapat frasa “فِي الْحَرْبِ” antara *al-ṣifāh al-musyabbahah* dengan *ma’mūl*nya.
- j. *Ma’mūl* dari *al-ṣifāh al-musyabbahah* tidak bisa *diidāfahkan* kepada salah satu dari *al-tawābi’* (*na’t/waṣf*, *’atf*, *taukīd*, atau *badl*). Berbeda dengan *ism al-fā’il* yang dibolehkan, seperti contoh klausa “هَذَا مُكْرِمٌ مُحَمَّدٍ” dan “هَذَا مُكْرِمٌ أَخَاكَ نَفْسَهُ أَوْ هَذَا مُكْرِمٌ أَخَاكَ أَخَاكَ، هَذَا مُكْرِمٌ أَخَاكَ وَعَمْرًا، الْعَالَمِ” dan “هَذَا مُكْرِمٌ أَخَاكَ مُحَمَّدًا”.

Al-Asmar mengklasifikasikan *al-ṣifāh al-musyabbahah* menjadi 3 jenis, yakni:

- a. *al-ṣifāh al-musyabbahah al-aṣliyyah*, kata turunan ini terbentuk dari *al-fi’l al-ṣulāsiy al-lāzim al-mutaṣarrif*, biasanya dari bab “فَعْلٌ” dan “فَعِلٌ”.

- b. *al-ṣifāh al-musyabbahah gair al-aṣliyyah*, kata turunan ini tidak berasal *al-fi'l al-ṣulāsiy*, tapi ditemukan atau dibuat dalam pola *al-ṣifāh al-musyabbahah*, seperti “فَقِيرٌ” dari “مَنْ افْتَقَرَ” dan “شَدِيدٌ” dari “مَنْ اشْتَدَّ”. Ini dibolehkan jika dimaknai dengan “ذَا فَقْرٌ” dan “ذَا شَدِيدٌ”. Jika tidak, maka harus memakai pola *ism al-fā'ilnya* (“مُفْتَقِرٌ” dan “مُشْتَدٌّ”).
- c. *al-ṣifāh al-musyabbahah al-muḥawwalah*. Pada dasarnya, kata ini berasal dari *ism al-fā'il* dan *ism al-maf'ūl*. Namun, dapat dimakanai sebagai *al-ṣifāh al-musyabbahah* (makna yang konstan/*subūt*) jika diidāfahkan kepada *fā'ilnya*, contoh “طَاهِرُ الْقَلْبِ”, atau kepada *nā'ib fā'ilnya*, contoh “مَيْمُونُ الطَّلَعَةِ”.

1.5.2 Surah Al-Baqarah

Dilihat dari ruang lingkup keilmuan gramatika Arab, Al-Qur'an menjadi sumber utama penelitian bahasa Arab selain *al-qirā'ah al-qur'āniyyah* (jenis-jenis bacaan Al-Qur'an), hadis, *al-syi'r* (puisi), dan *al-syawāhid al-naṣriyyah* (bukti-bukti prosa).⁸³ Sebagai salah satu surah di dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang yang terdiri dari 286 ayat dan termasuk dalam kategori surah *madaniyyah*.⁸⁴ Nomenklatur surah ini didasari dari isinya yang menceritakan

⁸³ Andi Holilulloh, *Epistemologi Ilmu Nahwu*, ed. Yanuar Arifin, I (Bantul: Trussmedia Grafika, 2018). Hal. 29-30.

⁸⁴ Syamsuddin Semmang and Muhammad Hasbi, “Jamak Taksir Dan Pemaknaannya Dalam Surah Al-Baqarah”, *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 1, no. 2 (December 28, 2023): Hal. 50–77, <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i2.18>.

tentang “بقرة” (seekor sapi) yang dikirimkan untuk Bani Israil agar disembelih guna mengungkap seorang pembunuh di antara mereka.⁸⁵ Surah ini memiliki nama lain “السنام” yang berarti “puncak” karena tidak ada lagi puncak petunjuk setelah kitab suci Al-Quran, tidak ada puncak setelah kepercayaan kepada Allah SWT, dan keniscayaan hari kiamat. Kemudian ia juga dinamai dengan “الزهراء” yang berarti “terang benderang” karena surah ini menerangi jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membuat bersinar wajah orang-orang yang mengikuti petunjuk surah ini di hari kiamat.⁸⁶

Sebagaimana surah-surah *madaniyyah* pada umumnya, Surah Al-Baqarah berisi *tasyrī'* atau aturan-aturan hukum dalam kehidupan kaum muslimin. *Tasyrī'* pada periode Madinah berlandaskan pada proses pemurnian akidah Islam.⁸⁷ Menurut sebagian ulama, Surah Al-Baqarah mengandung seribu kalimat perintah, seribu kalimat berita, dan seribu kalimat larangan.⁸⁸ Menurut *Abū Ja'far al-Zubair al-Garnāṭiy*, isi pokok Surah Al-Baqarah adalah penjelasan mengenai *al-ṣirāṭ al-mustaqīm* (jalan yang lurus) dengan sempurna. Di samping itu, *al-Taḥrīr bin 'Āsyun* mengatakan bahwa surah ini berisi tujuan untuk menetapkan martabat agama Islam terhadap ajaran terdahulu, norma-norma, dan menjelaskan hukum-hukum agama.⁸⁹

⁸⁵ Wahbah Al-Zuhailiy, *Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009). Hal. 75.

⁸⁶ M. Quraisy Syihab, *Membumikan Alqur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung: Mizan, 1994). Hal. 10.

⁸⁷ Semmang and Hasbi, “Jamak Taksir Dan Pemaknaannya Dalam Surah Al-Baqarah”. Hal. 57.

⁸⁸ Abū al-Fidā' Ismā'il Ibn Kaṣīr Al-Dimasyqi, *Tafsīr Ibn Kaṣīr* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000). Hal. 177.

⁸⁹ Tomi Saputra, “Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqarah)” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). Hal. 51.

1.5.3 Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna yang didasarkan pada hubungan wacana dengan konteks. Maka dari itu, sebuah wacana akan sulit dipahami jika tidak melibatkan konteks di dalamnya. Menurut Pateda, untuk memahami sebuah wacana, hal yang harus diperhatikan adalah konteks situasi dari wacana tersebut yang biasanya muncul sebagai sebab akibat hubungan wacana dan konteks.⁹⁰ Menurut Chaer, makna kontekstual ialah makna leksem yang berada di dalam konteks.⁹¹ Sebuah konteks terjadi karena adanya *setting* yaitu unsur-unsur material di sekitar wacana seperti unsur situasi, tempat, waktu,⁹² mengalami perubahan, serta perkembangan.⁹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual ialah sebuah makna dari suatu wacana yang selalu berkaitan dengan konteks di sekitarnya seperti situasi, tempat, dan waktu.

Tokoh linguis Arab seperti *al-Jurjāniy* memahami betapa besarnya peran konteks dalam menentukan makna, *al-Jurjāniy* mengatakan bahwa kata tunggal tidak dibuat untuk diketahui maknanya secara mandiri, tetapi kata itu bertujuan untuk disusun dan dirangkai sehingga dapat diketahui manfaatnya. Bahkan, *Ulmann* lebih tegas lagi di dalam pernyataannya mengatakan bahwa kata tidak mempunyai makna sama sekali jika tidak dihubungkan dengan konteks.⁹⁴ *Mukhtār 'Umar*, seorang linguis Arab membedakan makna kontekstual ke dalam empat jenis

⁹⁰ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hal. 116.

⁹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 290.

⁹² Jos Daniel Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004). Hal. 228.

⁹³ Moh. Matsna HS, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*, I (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hal. 46-47.

⁹⁴ Ahmad Mukhtār 'Umar, *'Ilm Al-Dilālah* (al-Qāhirah: 'Ilm al-Kutub, 1998). Hal. 96.

yaitu konteks bahasa (*al-siyāq al-lugawiy*), konteks emosi (*al-siyāq al-'āṭifiy*), konteks situasi (*al-siyāq al-mawāqif*), dan konteks budaya (*al-siyāq al-sāqfiy*).⁹⁵

- a. Konteks bahasa adalah makna yang dihasilkan dari kata yang tersusun dengan kata lainnya. Konteks ini memiliki beberapa unsur, yaitu struktur bunyi, morfologi, sintaksis, kolokasi, dan *style*.⁹⁶
- b. Konteks emosional adalah kumpulan perasaan yang terkandung di dalam kata.
- c. Konteks situasi merupakan makna yang terhubung dengan waktu dan tempat sebuah wacana. Konteks situasi mengharuskan pembicara untuk lebih cermat dalam menggunakan dan memilih kata. Konteks situasi memiliki empat unsur, yaitu pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, dan implikasi.⁹⁷
- d. Konteks budaya adalah keseluruhan makna yang terdapat di dalam budaya tertentu. Dalam definisi lain, disebutkan bahwa konteks budaya adalah lingkungan budaya dan masyarakat yang memungkinkan penggunaan sebuah kata.⁹⁸

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian dipahami sebagai cara kerja, jalur, atau tahapan yang disusun secara sistematis untuk menelaah objek penelitian. Dari segi rancangan, penelitian ini bersifat pengembangan karena berusaha menggali lebih jauh terhadap

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ HS, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*. Hal. 51.

⁹⁸ 'Umar, *ʿIlm al-Dilālah*. Hal. 71.

sistem kebahasaan Al-Qur'an terkhusus *al-ṣifāh al-musyabbahah*. Tahapan kerja yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data yang terdiri dari polimorfemik, di mana objek penelitiannya adalah kata yang mengikuti pola “فعليل” (*fa'īl*).⁹⁹

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder.¹⁰⁰ Sumber data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku rujukan kebahasaan dan tafsir, di antaranya; *'ilm al-dilālah*, *al-baḥr al-muḥīt*, *tafsīr ibn kaṣīr*, *mufradāt al-fāz al-qur'ān*, *syarḥ ibn 'aqīl*, *ḥāsyiyah al-khuḍariy*, dan lainnya.

1.6.2 Model dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*)¹⁰¹ karena pemerolehan data berupa dokumen yang berasal dari sebuah buku. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.¹⁰² Peneliti menganalisis kata yang telah mengalami proses afiksasi menjadi pola *fa'īl* dan

⁹⁹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 189.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 161.

¹⁰¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003). Hal. 7.

¹⁰² Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Surabaya: Hilal Pustaka, 2010). Hal. 78.

termasuk dalam kategori *al-ṣifāh al-musyabbahah*, serta menemukan variasi makna kontekstualnya dalam Surah Al-Baqarah.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni metode untuk memperoleh data dari sumber tertulis berupa teks Surah Al-Baqarah guna menganalisis pola linguistik tertentu. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi berguna dalam penelitian kualitatif untuk menelaah dokumen yang sudah ada dalam rangka memahami suatu fenomena atau konsep secara mendalam.¹⁰³ Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi kata pada pola *fa'īl* dalam Surah Al-Baqarah dan melakukan klasifikasi untuk menentukan kata yang termasuk *al-ṣifāh al-musyabbahah*. Langkah ini sejalan dengan pandangan Moleong, yang menyatakan bahwa teknik dokumentasi sangat relevan dalam penelitian yang berfokus pada interpretasi teks dan analisis kualitatif.¹⁰⁴ Instrumen penelitian yang dipakai adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang bertanggung jawab atas pengumpulan, penyajian, pengorganisasian, dan penyimpulan data.¹⁰⁵ Selain itu, data yang dikumpulkan juga dicatat pada lembar kartu data yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menganalisis data. Pada lembar kartu data tersebut berisi kolom berdasarkan kategori, seperti: urutan ayat, jenis kata dengan pola

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, VI (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 200.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal. 274.

¹⁰⁵ Robert C. Bogdan, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon, 1982).. Hal. 196.

fa'īl, jenis kata *al-ṣifah al-musyabbahah*, dan pengelompokan berdasarkan makna kontekstual dari data yang tergolong *al-ṣifah al-musyabbahah*.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Tahapan ini memiliki peran yang krusial, karena di sini aturan-aturan yang mendasari keberadaan objek penelitian mulai ditemukan. Penemuan kaidah-kaidah ini merupakan inti dari proses ilmiah secara keseluruhan.¹⁰⁶ Pendapat ini sejalan dengan pandangan Ainin yang menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu tahapan penelitian yang signifikan, karena melalui proses ini data yang dikumpulkan diolah menjadi informasi yang lebih bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰⁷ Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data meliputi:

- a. Peneliti mengumpulkan kata yang sesuai dengan pola *fa'īl*.
- b. Peneliti kemudian memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian.
Dalam hal ini, peneliti hanya menganalisis data yang mendukung tujuan penelitian.
- c. Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis variasi makna dari kata tersebut untuk mendapatkan kategorisasi *al-ṣifah al-musyabbahah*.
- d. Selanjutnya, peneliti menelaah kata *al-ṣifah al-musyabbahah* dengan mengidentifikasi makna kontekstualnya sesuai dengan kondisi dan

¹⁰⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Hal. 111.

¹⁰⁷ Moch Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: Hilal Pustaka, 2007). Hal. 142.

kandungan ayatnya berdasarkan pendapat dalam beberapa buku tafsir terpilih.

- e. Akhirnya, peneliti menyimpulkan hasil analisis, meliputi variasi kata dan makna, terkhusus makna kontekstual yang ditemukan dalam Surah Al-Baqarah pada kata yang tergolong *al-ṣifah al-musyabbahah* yang berpola *fa'īl*.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II berisi analisis leksikal diksi terpilih dalam Surah Al-Baqarah dan kategorisasinya dalam konsep *al-ṣifah al-musyabbahah*. BAB III memuat analisis kata yang tergolong *al-ṣifah al-musyabbahah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah pada pola “فعليل” (*fa'īl*) dengan makna konteks kebahasaan dan didukung beberapa buku tafsir terpilih. BAB IV berisi penutup yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi kata-kata yang tergolong dalam *al-ṣifah al-musyabbahah* pada pola “فعيل” dalam Surah Al-Baqarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata-kata yang mengikuti pola ini memiliki karakteristik makna yang tetap (*subūt*) dan melekat pada subjeknya. Kata-kata tersebut tersebar dalam berbagai ayat dengan variasi makna yang mencerminkan sifat-sifat tetap suatu entitas atau kondisi tertentu. Keberagaman makna ini menunjukkan bahwa pola “فعيل” dalam *al-ṣifah al-musyabbahah* tidak hanya terbatas pada sifat fisik, tetapi juga melingkupi aspek abstrak dan spiritual yang memperkuat pesan dalam ayat-ayat Al-Qur’an.

Dalam kajian makna kontekstual, ditemukan bahwa *al-ṣifah al-musyabbahah* dalam pola “فعيل” mengalami variasi semantik yang bergantung pada struktur sintaksis dan konteks ayat. Makna suatu kata dalam pola ini tidak hanya ditentukan oleh makna leksikalnya, tetapi juga oleh kolokasi kata, hubungan antarkalimat, serta penafsiran dalam berbagai buku tafsir. Analisis menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, kata yang berpola “فعيل” dapat berfungsi untuk menekankan karakteristik tertentu, memperkuat aspek retorik, atau bahkan mengandung implikasi hukum dan teologis yang lebih luas. Oleh karena itu,

pemaknaan *al-ṣifāh al-musyabbahah* dalam Surah Al-Baqarah tidak dapat dilepaskan dari analisis kebahasaan dan tafsir secara holistik.

4.2 SARAN

Penelitian ini membuka ruang bagi kajian lebih lanjut tentang pola “فعيل” dalam *al-ṣifāh al-musyabbahah* dengan cakupan yang lebih luas, baik dalam surah lain dalam Al-Qur’an maupun dalam teks-teks klasik bahasa Arab. Kajian komparatif dengan pola morfologi lain seperti *ism al-fā’il* atau *ṣīgah mubālagah* dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika makna kata dalam bahasa Arab. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan linguistik, tafsir, dan kajian stilistika dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai peran *al-ṣifāh al-musyabbahah* dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur’an secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abbās, 'Awātif 'Abd as-Salām. “Ma'āniy Şīḡah Fa'īl Fī Sūrah Al-Baqarah.” *Al-Majallah Al-'Ilmiyyah Li Kulliyah Uşūl Al-Dīn Wa Al-Da'wah Bi Al-Zaqāziq* 27, no. 2 (July 1, 2015): 2121–64. <https://doi.org/10.21608/fraz.2015.6375>.
- 'Umar, Aḡmad Mukhtār. *'Ilm Al-Dilālah*. al-Qāhirah: 'Ilm al-Kutub, 1998.
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abdurrahman, R. “Peran Nazhariyyah Al-Siyaq (Teori Kontekstual) Dalam Memahami Makna Al-Qur'an.” *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 2 (2018): 143–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i2.3177>.
- Abdurrohman, Roni, Yayan Nurbayan, and Asep Sopian. “Memahami Makna Semantik Lafaz Nasihat Dan Wasiat Dalam Al-Quran: Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu.” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (December 28, 2023): 268–77. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.769>.
- Afrizal, Mohamad, Syamsul Hadi, and Suhandono Suhandono. “Categorization Of Şifat Musyabbahah (Attributive Adjectives Of Arabic).” *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 5, no. 1 (February 27, 2022): 1. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73285>.
- Ainin, Moch. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka, 2010.
- Ainin, Moch. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka, 2007.
- Aisyah, S. “Moderasi Beragama Dalam Pandangan Al-Qur'an.” *Journal of Islamic Law El Madani* 2, no. 1 (2023): 28–35.
- Akbar, Rahmad, Bambang Pramono, and Rizal Adi Saputra. “Implementasi Algoritma Simon Pada Aplikasi Kamus Perubahan Fi'il (Kata Kerja Bahasa Arab) Berbasis Android.” *Ultimatics: Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 1 (June 11, 2021): 12–18. <https://doi.org/10.31937/ti.v13i1.1850>.
- Al-'Aufiy, Sa'ad Bakht 'Imrān. “Al-Şifah Al-Musyabbahah Fī Ruūs Al-Āyāt Al-Qur'āniyyah Wa Tajliyatihā Al-Dilāliyyah: Sūrah Al-Nisā' Anmūjan.” *Majallah Kulliyah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Itay Al-Baroud* 34, no. 3 (2021): 1687–1724.
- Al-Andalusiy, Muḡammad Yūsuf Abū Ḥayyān. *Al-Baḡr Al-Muḡīṭ*. I. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Al-Anşāriy, Ibn Hisyām. *Muḡniy Al-Labīb Volume 5*. I. Kuwait: al-Silsilah al-Turāsiyyah, 2000.
- Al-Aşfahāniy, Al-Rāḡib. *Mufradāt Al-Fāz Al-Qur'ān*. 4th ed. Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.

- Al-Asmar, Rājiy. *Al-Mu'jam Al-Mufaṣṣal Fiy 'Ilm Al-Ṣarf*. I. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Al-Dimasyqi, Abū al-Fidā' Ismā'īl Ibn Kaṣīr. *Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Al-Dimasyqi, Ismā'īl Ibn 'Umar Ibn Kaṣīr al-Quraisyiy. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. 1st ed. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2000.
- Al-Fairūzābādiy, Majd al-Dīn. *Al-Qāmūs Al-Muḥīṭ*. al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ, 2008.
- Al-Hamdāniy, Bahāuddīn 'Abdullah Ibn 'Aqīl al-'Aqīliy al-Miṣriy. *Syarḥ Ibn 'Aqīl Volume 3*. XX. al-Qāhirah: Dār al-Turās, 1980.
- Al-Ḥamlawiy, Aḥmad. *Syazz Al-'Araf Fī Al-Fann Al-Ṣarf*. I. Bairut: Dār al-Fikr al-'Arabiy, 1999.
- Al-Jarf, R. “Semantic and Syntactic Anomalies of Arabic-Transliterated Compound Shop Names in Saudi Arabia.” *International Journal of Arts and Humanities Studies* 3, no. 1 (2023): 01–08. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-6255-1305>.
- Al-Khuḍariy, Muḥammad Muṣṭafā. *Hāsiyyah Al-Khuḍariy Volume 2*. I. Bairut: Dār al-Fikr, 2003.
- Al-Maḥalliyy, Jalāl al-Dīn, and Jalāl al-Dīn Al-Sūyūṭiy. *Tafsīr Al-Jalālain*. Mansoura: Maktabah al-Īmān, n.d.
- Al-Marāgiy, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāgiy*. 1st ed. Mesir: Muṣṭafā al-Ḥalabiy, 1946.
- Al-Qurṭubiy, Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Abiy Bakr. *Al-Jāmi' Li Al-Aḥkām Al-Qur'ān*. 1st ed. Beirut: al-Risālah, 2006.
- Al-Rāziy, Muḥammad. *Tafsīr Al-Fakhr Al-Rāziy*. 1st ed. Jeddah: Dār al-Fikr, 1981.
- Al-Sya'rāwiyy, Muḥammad Mutawalliyy. *Tafsīr Al-Sya'rāwiyy*. Mesir: al-Akḥbār al-Yaum, 1991.
- Al-Syalabiy, Ahmad. *Al-Naḥw Wa Al-Waṣf Wa Al-Taṭbīq 'Alaihimā*. Yogyakarta, 1957.
- Al-Ṭabāṭabā'iy, Muḥammad Ḥusain. *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. 1st ed. Beirut: al-'Alamiyy Li al-Maṭbū'āt, 1997.
- Al-Yassū'iy, Lūwīs Ma'lūf. *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-'Alām*. 29th ed. Dār al-Masyriq, 2008.
- Al-Zamakhsyariy, Maḥmūd Ibn 'Umar. *Al-Kasysyāf*. 1st ed. Riyād: Maktabah al-'Abīkān, 1998.

- Al-Zuhailiy, Wahbah. *Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- Alifiansyah, Roby Fathan, Bambang Irawan, and Nur Hasan. “Hubungan Kata Dan Makna Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab: Kajian Semantik.” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 5, no. 1 (February 28, 2023): 73–92. <https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.16868>.
- Anggraini, Syadza, Diana Purwitasari, and Agus Zainal Arifin. “Pengukuran Kemiripan Berbasis Leksikal Dan Semantik Untuk Perangkingan Dokumen Berbahasa Arab.” *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics* 4, no. 2 (August 15, 2022): 134–45. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i2.495>.
- Anīs, Ibrāhīm, 'Abd al-Ḥalīm Muntaṣir, 'Aṭīyyah Al-Ṣawaḥiy, and Muḥammad Khalfullāh Aḥmad. *Al-Mu'jam Al-Wasīf*. 4th ed. al-Qāhirah: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armayanto, Harda, Qosim Nurseha Dzulhadi, and Maria Ulfa. “Between Freedom of Religion and Apostasy in Islam: Analysis of Surah Al-Baqarah Verse 256.” *Journal of Islamic and Occidental Studies* 1, no. 1 (June 28, 2023): 113–35. <https://doi.org/10.21111/jios.v1i1.9>.
- Bogdan, Robert C. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Ally and Bacon, 1982.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Chairini, D. M. “Derivasi Bahasa Arab Pada Cerpen Laila Wa Al-Dzi'bun Karya Kamil Kailani,” 1–8. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Darmawan, KD. “Makna Thayyib, Khair, Ma'ruf, Ihsan Dan Shalih Dalam Al-Quran.” *Tashdiq: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2024): 51–72.
- Defnaldi, Defnaldi. “Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (December 31, 2022): 121–36. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.50>.
- Fadilah, Syafira, and Nurul Amin. “Dekonstruksi Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-32: Sebuah Analisis Dari Perspektif Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 17, 2023): 201–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3183>.

- Fauzi, M. Rofi. "Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (August 11, 2023): 177–90. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.40>.
- Ghozali, Dikri Dirwatul. "Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Leksem Dalam Instagram Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (January 25, 2021): 63–79. <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.05>.
- Ginting, K. B. "Analisis النعت/An-Na 'Tu/Dalam Surah الإسراء/Al-Isrā.'" (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara), 2023.
- Halimah, Ulfatul. "Dimensi Emosi Pada Surat Al-Baqarah Ayat 155 Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb." *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (March 18, 2023): 60. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v7i1.146>.
- Harūn, Ni'māt Ādam Ibrāhīm. "Aḥwāl Al-Ṣifah Al-Musyabbahah Bi Ism Al-Fā'il Wa Aḥkāmuhā Fī Al-Qur'ān Al-Karīm." *Jāmi'ah al-Khurṭūm*, 2004.
- Hebriyansyah Zaini, Hery, Fatqurhohman Fatqurhohman, and Nurul Imamah Ah. "Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Surat Al-Baqarah." *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (November 10, 2023): 421–30. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i2.1457>.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Listia Eltika. "Konsep Aritmetika Pada Perubahan Kata Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (July 25, 2023): 153–69. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.04>.
- Hidayatullah, Rahmat. "Peran Konteks Dalam Studi Makna: Kajian Semantik Arab." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)* 5, no. 2 (October 29, 2021): 184–97. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2021.5.2.184-197>.
- Holilulloh, Andi. *Arah Dan Warna Linguistik Arab Modern*. Edited by Fouad Larhzizer. I. Bantul: Trussmedia Grafika, 2022.
- . *Epistemologi Ilmu Nahwu*. Edited by Yanuar Arifin. I. Bantul: Trussmedia Grafika, 2018.
- . *Ringkasan Nahwu Sharaf*. Edited by Hamidah Sulaiman and Andi Holilulloh. II. Bantul: Trussmedia Grafika, 2023.
- HS, Moh. Matsna. *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*. I. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ibn 'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir. *Tafsīr Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunis: al-Dār al-Tūnisiyyah, 1984.

- Ismail, S., Alsammak, A., & Elshishtawy, T. "Arabic Semantic-Based Textual Similarity." *Benha Journal of Applied Sciences* 7, no. 4 (2022): 133–42. <http://bjas.journals.ekb.eg/>.
- Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, and Isop Syafe'i. "Kata Kerja Transitif Dan Intransitif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif)." *Studi Arab* 11, no. 1 (June 30, 2020): 1–12. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1891>.
- Jubran AL-Mamri, Muhammed. "Patterns of Consonant Clusters in Word Initial, Medial, and Final Positions in Yemeni Arabic." *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)* 7, no. 1 (July 31, 2021): 41–51. <https://doi.org/10.32505/jl3t.v7i1.2821>.
- Kuswantoro, Kuswantoro, and Imam Alfi. "Kebebasan Beragama Menurut Tafsir Al-Misbah Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 256." *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (February 25, 2023): 65–71. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v2i2.543>.
- Lathifah Insani, Abdur Rahim, and Ahmad Asrof Fitri. "Pembelajaran Shorof Program Metode Sebarkan (Semangat Belajar Dan Bahasa Arab) Di Sekolah Islam Online." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (October 8, 2022): 129–47. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.192>.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Malaka, Zuman, and Abdullah Isa. "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (March 1, 2023): 105–15. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>.
- Malik, Khairil, Nicolas Habibi, Milki Aan, and Neldi Narianto. "Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 8, 2022): 264–82. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.
- Manzūr, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. al-Qāhirah: Dār al-Ma'ārif, 1119.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XXXVIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhamadul Bakir Hj. Yaakub, Muhamad Alif bin Haji Sismat, and Ijlalina Nadzirah Hj. Md. Yunos. "Analisis Semantik Dan Pragmatik Terhadap Terjemahan Mesin Google Arab - Melayu." *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature* 2, no. 2 (April 12, 2022): 93–106. <https://doi.org/10.59202/jall.v2i2.345>.
- Murād, Fathī Abū. "Al-Şifah Al-Musyabbahah Al-Aşliyyah Dirāsah Fī Khaşāiṣihā

Al-Māizah Al-Luzūm Wa Al-Ṣubūt Wa Āsarihimā Fi Bunyatihā Al-Syakliyyah Wa Al-Dilāliyyah.” *Majallah Ittihād Al-Jāmi’āt Al-‘Arabiyyah Li Al-Adāb* 10, no. 1 (2013): 363–404.

Nendrasari, F. N. “Pendekatan Stilistika Terhadap Kisah Usturah (Mitos) Menurut Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Kitab Al-Fann Al-Qasasi Fi Al-Qur’an Al-Karim.” IAIN Ponorogo, 2021.

Nurjannah, Nurjannah. “Implementation of the Value of Moderation in Education: Study of Term Al-Wasath in Surah Al-Baqarah Verse 143 with Abdullah Saeed’s Contextual Hermeneutics Approach.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 1 (May 9, 2023): 137. <https://doi.org/10.29240/alquds.v7i1.6730>.

Nurvita, W. “Analisis النعت/An-Na’tu/Dan Maknanya Dalam Surah Al-A’raf.” Program Studi Sastra Arab (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara), 2021.

Pa, M. T., Hussin, M., Rifa’in, S., & Rifain, M. “Penggunaan Polisemi Dalam Al-Quran Al-Karim.” *JALL| Journal of Arabic Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2020): 76–92.

Pakaya, Nurul Aini Pakaya, Sriwahyuningsih R. Saleh, and Chaterina Puteri Doni. “Eksistensi Wazan Dalam Pembentukan Kata Baru Dalam Bahasa Arab.” *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language* 2, no. 1 (June 11, 2023): 255–66. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.678>.

Parera, Jos Daniel. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Puspasari, Ira, and Pranoto Hidayat Rusmin. “Klasifikasi Wazan Pada Kata-Kata Al-Qur’an Menggunakan Natural Language Processing.” *Journal of Technology and Informatics (JoTI)* 3, no. 2 (May 18, 2022): 41–48. <https://doi.org/10.37802/joti.v3i2.224>.

Putra, Wahyu Hanafi. *Linguistik Al-Qur’an; Membedah Makna Dalam Konvensi Bahasa*. Edited by Febri Hijroh Mukhlis. I. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Quṭb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur’ān*. 32nd ed. al-Qāhirah: Dār al-Syurūq, 2003.

Rafkahanun, R., & Sofyan, A. N. “Analisis Nama Diri Orang Berbahasa Arab Di Indonesia: Kajian Morfo-Semantik.” *Mabasan* 15, no. 1 (2021): 79–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.62107/mab.v15i1.429>.

Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2017.

Rahman, Muhammad Iqbal, Syamsul Arifin, Tamsir Tamsir, Darmadi Darmadi, and Hubul Hoir. “Penciptaan Langit Dan Bumi Dalam Q.S. Al-Anbiyā’ [21]

- Ayat 30.” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (November 25, 2024): 358–89. <https://doi.org/10.30631/tjd.v23i2.505>.
- Rasyad, Rasyad. “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad).” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 19, no. 1 (January 30, 2022): 20. <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.
- Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr Al-Manār*. 2nd ed. al-Qāhirah: Dār al-Manār, 1947.
- Romanda, Fharis. “Makna Fonemik Dalam Semantik Arab: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi.” *Al-Ma’rifah* 18, no. 1 (April 30, 2021): 67–76. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.06>.
- Said, L. Y. “Al-Washfu (Kata Sifat) Dalam Bahasa Arab Dan Derivasinya.” *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021): 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21397>.
- Sājīdah. “Asmā’ Al-Fā’il Wa Mubālagatuhā Wa Al-Ṣifāt Al-Musyabbahāt Bih Fī Al-Sab’ Al-Ṭawāl Min Al-Qur’ān Al-Karīm,” 2021.
- Samsudin, S., Yusof, A. M., Abdullah, H., & Isa, H. M. “Aspek Morfologi Dalam Terjemahan Hadith Dalam Teks Khutbah Jumaat Terbitan JAIS:(The Morphological Aspect of Hadith Translation Text in Friday Sermon Published by JAIS).” *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 2021, 13–29.
- Saputra, Tomi. “Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqarah).” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Semmang, Syamsuddin, and Muhammad Hasbi. “Jamak Taksir Dan Pemaknaannya Dalam Surah Al-Baqarah.” *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 1, no. 2 (December 28, 2023): 50–77. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i2.18>.
- Setiawan, A. “Hermeneutika Al-Qur’an ‘Madzhab Yogya.’” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, no. 1 (2003): 67–94.
- Setyawan, Mohammad Yusuf. “Urgensi Makna Kontekstual (Dalālah Siyāqiyah) Dan Teori Kontekstual (Naẓariyyah Al-Siyāq) Dalam Penelitian Semantik.” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 1 (June 3, 2022): 26–38. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i1.5156>.
- Shalhoub-Awwad, Yasmin, and Maram Khamis-Jubran. “Distribution of Nominal Word-Patterns and Roots in Palestinian Arabic: A Developmental Perspective in Early Childhood.” *Journal of Child Language* 48, no. 3 (May 5, 2021): 569–90. <https://doi.org/10.1017/S0305000920000574>.
- Soga, Z. “Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat

- Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik).” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021): 216–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.216-229.2021>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. VI. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susilawati, Ani, and Ahmad Habibi Syahid. “Sinonim Kata Bahasa Arab Dari Terjemah Buku Alfu Lailah Walailah Lilathfal (Pendekatan Semantik Kontekstual).” *Mantiqū Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (June 20, 2024): 426–44. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4608>.
- Syihab, M. Quraisy. *Membumikan Alqur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Tahat, Abdelrazzaq. “Morphological Patterns of Personal Naming Practice: A Case Study of Non-Concatenative Arabic Language.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 6 (June 30, 2020): 572–85. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i6/7333>.
- Tsauri, Sidiq Samsi, Muhammad Azizan Fitriana, and M. Ziyadul Haq. “Amṣāl Muṣarraḥah Dalam Surat Al-Baqarah [2]:17-18 (Studi Analisis Leksikal, DikSIONAL Dan Stilistika).” *ZAD Al-Mufasssir* 5, no. 2 (December 30, 2023): 318–46. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i2.163>.
- Ulya, N. “Asmā’ Al-Nabiyy Muḥammad Ṣallā Allah ’Alaih Wa Sallam Fī Al-Qur’ān Al-Karīm (Dirāsah Ṣarfīyyah Wa Dilāliyyah).” (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN), 2020.
- Utomo, Fendi, and Nurjannah -. “Penerapan Pola Nabr Dan Tanghim: Studi Kasus Percakapan Bahasa Arab Siswa MA Sunan Pandanaran.” *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (July 21, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2717>.
- Zulfi, Muhammad, and Fouad Larhzizer. “Bentuk Dan Perilaku Sintaktis Partisipel Aktif Bahasa Arab.” *Metahumaniora* 12, no. 3 (December 7, 2022). <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i3.41450>.